

## Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Peran Murobbi: Analisis Objektivitas Penilaian dan Persepsi Siswa

Muh Haikal Nur Fikri\*, Lubna, Mukhlis

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83116. Indonesia

\*Corresponding Author: [250401012.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:250401012.mhs@uinmataram.ac.id), [lubna68@uinmataram.ac.id](mailto:lubna68@uinmataram.ac.id), [Muhliks@uinmataram.ac.id](mailto:Muhliks@uinmataram.ac.id)

### Article History

Received : April 07<sup>th</sup>, 2026

Revised : April 27<sup>th</sup>, 2026

Accepted : May 01<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis peran *murobbi*, dengan fokus pada objektivitas penilaian dan persepsi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PAI dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi berbasis peran *murobbi* berjalan efektif dengan mengintegrasikan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik. Guru tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami kondisi spiritual siswa, sehingga memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter dan motivasi belajar. Namun demikian, terdapat potensi subjektivitas dalam penilaian akibat kedekatan relasional antara guru dan siswa. Kesimpulannya, evaluasi pembelajaran PAI berbasis peran *murobbi* merupakan pendekatan yang efektif dan humanis serta relevan dengan tujuan pendidikan Islam, namun tetap memerlukan penguatan kompetensi guru dan sistem penilaian yang terstandar untuk menjaga objektivitas.

**Keywords:** Evaluasi pembelajaran PAI, peran murobbi, objektivitas penilaian

## PENDAHULUAN

Posisi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sistem pendidikan nasional Indonesia menempati posisi yang sangat strategis. Bukan sekadar mata pelajaran yang mentransferkan konten keagamaan, PAI memiliki misi yang sangat penting, yaitu pembentukan karakter, penanaman nilai spiritual, dan pembinaan akhlak peserta didik secara komprehensif. Dalam konteks inilah guru PAI tidak dapat dipandang semata-mata sebagai tenaga pengajar akademis semata, melainkan memiliki posisi sebagai *murobbi* pendidik yang merawat, membina, dan menumbuhkan potensi ruhani peserta didik dengan segenap keteladanan dan kasih sayang (Hidayah, 2021; Sulhan, 2022). Konsep *murobbi* ini mencerminkan tradisi *tarbiyah Islamiyah* yang menekankan bahwa proses mendidik bukan semata urusan kognitif, tetapi juga urusan jiwa dan hati peserta didik (Zulaikha, 2021).

Perkembangan pendidikan Islam kontemporer mempertegas nilai relevansi peran

guru *murobbi* dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Maraknya krisis moral, derasnya arus budaya asing, dan dampak negatif digitalisasi telah menempatkan lembaga pendidikan Islam, termasuk guru PAI berada pada garda terdepan dalam membina generasi Muslim yang berkarakter (Nasir, 2022; Mushodiq & Imron, 2020). Dalam situasi ini, guru PAI yang hanya berfungsi sebagai penyampai materi tanpa peran tarbawi yang nyata akan mengakibatkan kehilangan efektivitasnya dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik. Seorang guru *murobbi* yang sejati adalah guru yang memiliki kedekatan emosional dan spiritual dengan peserta didiknya, mampu memahami kondisi batin mereka, dan secara aktif membimbing perjalanan keimanan mereka dari hari ke hari (Irwan & Sumarni, 2021).

Salah satu aspek fundamental dalam proses pembelajaran Agama Islam yang selama ini kurang mendapat perhatian memadai adalah bagaimana peran *murobbi* dioperasionalkan dalam praktik evaluasi pembelajaran PAI.

Evaluasi sebagai komponen integral dari siklus pembelajaran bukan hanya sekadar berfungsi untuk mengukur pencapaian akademis peserta didik, tetapi dalam perspektif *tarbiyah Islam*, ia juga menjadi medium untuk mengenali, memahami, dan membina perkembangan spiritual mereka secara individual (Pertwi & Hanafi, 2021). Namun pada realitanya, praktik evaluasi PAI yang berlangsung di banyak sekolah di Indonesia masih didominasi oleh pola penilaian kognitif berbasis tes yang kurang mampu menangkap dimensi afektif dan spiritual yang justru menjadi esensi dari tujuan PAI itu sendiri (Badriyah, 2022).

Temuan dan kajian terbaru dalam bidang evaluasi pendidikan Islam menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan signifikan antara idealisme evaluasi PAI yang bersifat holistik dengan praktik di lapangan yang masih bersifat parsial dan administratif (Sulistyorini & Ulum, 2021). Guru PAI dituntut untuk melaksanakan penilaian yang mencakup tiga ranah sekaligus, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun ketersediaan instrumen penilaian yang valid untuk ranah afektif dan spiritual masih sangat terbatas (Rohmadi, 2021). Namun, di balik keunggulan tersebut, timbul pula persoalan kritis yang berkaitan dengan objektivitas penilaian. Kedekatan relasional antara guru dan peserta didik yang menjadi kekuatan tarbawi juga berpotensi menjadi sumber bias penilaian. Penelitian menunjukkan adanya efek halo, bias ekspektasi, dan bias afiliasi personal yang dapat memengaruhi objektivitas dan keadilan penilaian (Arief & Kholis, 2022). Objektivitas ini penting karena merupakan bagian dari nilai keadilan dalam perspektif pendidikan Islam (Musthan, 2022).

Pada kerangka pengembangan PAI yang lebih holistik, gagasan kurikulum berbasis cinta (*love-based curriculum*) mulai mendapat perhatian dalam kajian pendidikan Islam kontemporer. Paradigma ini menempatkan kasih sayang, empati, dan kepedulian sebagai fondasi pendidikan, termasuk dalam evaluasi (Humaidi, 2022; Assegaf, 2020). Evaluasi tidak lagi dipandang sebagai alat seleksi semata, tetapi sebagai sarana pembinaan peserta didik agar berkembang sesuai potensinya.

Aspek yang dibutuhkan sebagai penguat peran guru *murobbi* dalam evaluasi adalah sistem dukungan kelembagaan melalui supervisi akademik yang efektif. Supervisi konvensional yang bersifat administratif belum mampu

mengakomodasi dimensi spiritual, sehingga diperlukan model supervisi berbasis nilai-nilai Islam (Sobri, 2022; Machali & Hidayat, 2021). Dimensi lain yang penting adalah persepsi peserta didik terhadap evaluasi. Persepsi yang positif terhadap keadilan dan makna evaluasi terbukti meningkatkan motivasi belajar dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Salam & Faisal, 2022). Konteks Kurikulum Merdeka semakin memperkuat urgensi kajian ini, karena menekankan asesmen yang berpusat pada peserta didik dan penguatan karakter (Munjiat, 2022). Prinsip ini sejalan dengan evaluasi berbasis *murobbi* yang bersifat holistik dan kontekstual.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis peran *murobbi*, khususnya dalam aspek objektivitas penilaian dan persepsi siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta dinamika interaksi antara guru dan peserta didik dalam konteks yang alami dan kontekstual (Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah sebagai lokasi penelitian dengan fokus pada praktik evaluasi pembelajaran PAI. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses evaluasi. Sumber data dibedakan menjadi data primer yang diperoleh dari informan, serta data sekunder yang berasal dari dokumen pendukung seperti modul ajar, instrumen penilaian, dan hasil evaluasi pembelajaran.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan evaluasi PAI di kelas untuk melihat interaksi guru dan siswa serta praktik penilaian yang diterapkan. Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara semi-terstruktur kepada guru dan peserta didik untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terkait objektivitas penilaian. Ketiga, dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen seperti RPP/modul ajar, rubrik penilaian, dan hasil belajar siswa sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga tahap interpretasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Miles et al., 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis peran *murobbi* telah berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembinaan karakter serta perkembangan spiritual peserta didik. Dalam praktiknya, guru PAI tidak hanya melaksanakan evaluasi berbasis kognitif, tetapi juga mengintegrasikan penilaian aspek afektif dan perilaku keagamaan melalui observasi, pembiasaan, serta interaksi langsung dengan siswa.

Temuan observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI cenderung menerapkan evaluasi yang bersifat holistik, yaitu menggabungkan penilaian hasil belajar dengan proses pembinaan. Guru secara aktif memantau perkembangan siswa melalui sikap, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta konsistensi perilaku sehari-hari. Hal ini mencerminkan bahwa konsep *murobbi* telah dioperasionalkan dalam evaluasi pembelajaran, di mana guru berperan tidak hanya sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual.

Hasil wawancara dengan guru PAI memperkuat temuan tersebut, bahwa pendekatan evaluasi berbasis *murobbi* dinilai lebih efektif dalam memahami kondisi siswa secara menyeluruh. Kedekatan emosional yang terbangun memungkinkan guru memberikan penilaian yang lebih kontekstual, serta mampu menyesuaikan pendekatan pembinaan sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan konsep tarbiyah yang menekankan pentingnya pembinaan individu secara berkelanjutan.

Dari sisi karakteristik evaluasi PAI, penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian tidak dapat hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan harus mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Pendekatan holistik yang diterapkan guru PAI terbukti mampu

memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa. Evaluasi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar (*assessment of learning*), tetapi juga sebagai sarana pembinaan (*assessment for learning*) dan bagian dari proses pembelajaran itu sendiri (*assessment as learning*).

Namun demikian, dalam konteks objektivitas penilaian, ditemukan adanya tantangan yang berkaitan dengan potensi subjektivitas akibat kedekatan relasional antara guru dan siswa. Kedekatan ini di satu sisi menjadi kekuatan dalam memahami kondisi siswa, tetapi di sisi lain berpotensi menimbulkan bias. Meskipun demikian, guru PAI umumnya telah berupaya menjaga objektivitas melalui penggunaan indikator penilaian yang jelas, pengamatan berkelanjutan, serta pertimbangan yang lebih reflektif dalam memberikan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa objektivitas dalam evaluasi berbasis *murobbi* dapat tetap dijaga selama didukung oleh kesadaran profesional dan integritas guru.

Selain itu, implementasi evaluasi PAI berbasis *murobbi* juga menunjukkan kesesuaian dengan paradigma kurikulum berbasis cinta (*love-based curriculum*), di mana evaluasi tidak dipandang sebagai alat seleksi atau penghukuman, tetapi sebagai sarana pembinaan yang mendorong pertumbuhan peserta didik. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif, menghargai proses belajar siswa, serta mendorong perkembangan secara bertahap. Pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis siswa, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Dari perspektif siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang positif terhadap evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI. Siswa merasa dinilai secara adil, diperhatikan secara personal, dan dibimbing dalam proses pembelajaran. Persepsi positif ini berimplikasi pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa evaluasi yang berbasis pembinaan memiliki dampak yang lebih luas dibandingkan sekadar penilaian akademik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua guru mampu mengimplementasikan peran *murobbi* secara optimal dalam evaluasi pembelajaran. Perbedaan

kompetensi, pengalaman, dan pemahaman terhadap konsep *murobbi* menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi. Guru PAI secara umum lebih mampu menerapkan pendekatan ini dibandingkan guru mata pelajaran lain, karena memiliki orientasi yang lebih kuat terhadap pembinaan spiritual dan nilai-nilai keagamaan.

Dari sisi kelembagaan, dukungan supervisi akademik terhadap evaluasi berbasis *murobbi* masih perlu ditingkatkan. Supervisi yang ada cenderung berfokus pada aspek administratif dan belum sepenuhnya mengakomodasi dimensi tarbawi dalam evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model supervisi yang lebih kontekstual dan mendukung pengembangan peran guru sebagai *murobbi*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis peran *murobbi* merupakan pendekatan yang efektif, humanis, dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Model evaluasi ini tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, serta pengembangan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Namun, keberhasilan implementasinya memerlukan penguatan kompetensi guru serta dukungan sistem yang memadai agar dapat diterapkan secara lebih luas dan konsisten.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis peran *murobbi* merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan karakter dan perkembangan spiritual peserta didik. Peran guru sebagai *murobbi* mampu mengintegrasikan fungsi evaluasi sebagai alat ukur sekaligus sebagai sarana pembinaan yang berkelanjutan. Pendekatan evaluasi yang bersifat holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, terbukti memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap perkembangan peserta didik. Selain itu, penerapan evaluasi berbasis pembinaan yang dilandasi nilai kasih sayang dan kedekatan relasional turut meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat internalisasi

nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan tantangan terkait objektivitas penilaian akibat adanya potensi subjektivitas yang muncul dari kedekatan antara guru dan peserta didik. Namun, hal ini dapat diminimalisir melalui penggunaan indikator penilaian yang jelas, pengamatan yang berkelanjutan, serta profesionalitas guru dalam menjaga keadilan penilaian. Lebih lanjut, persepsi peserta didik terhadap evaluasi pembelajaran PAI berbasis *murobbi* cenderung positif, di mana siswa merasa dihargai, dipahami, dan dibimbing secara personal. Hal ini berdampak pada peningkatan keterlibatan belajar dan pembentukan karakter religius yang lebih kuat.

Namun, tidak semua guru mampu mengimplementasikan peran *murobbi* secara optimal dalam evaluasi pembelajaran. Guru PAI dinilai lebih relevan dan sesuai dalam menerapkan pendekatan ini dibandingkan guru mata pelajaran lain, karena memiliki orientasi pembinaan yang lebih kuat dalam aspek spiritual. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru serta dukungan sistem, termasuk supervisi akademik yang lebih kontekstual, agar implementasi evaluasi berbasis *murobbi* dapat berjalan secara maksimal. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI berbasis peran *murobbi* dapat dipandang sebagai model evaluasi yang humanis, adil, dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam, serta berpotensi menjadi alternatif pengembangan sistem penilaian yang lebih holistik di lingkungan pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam proses penyusunan penelitian ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, serta kepada seluruh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah bersedia menjadi informan dan meluangkan waktu untuk diwawancarai serta memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak pengelola jurnal yang telah memberikan

kesempatan serta ruang publikasi bagi karya ilmiah ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan hingga publikasi penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

## REFERENSI

- Arief, A., & Kholis, N. (2022). Bias dalam penilaian guru PAI: Analisis faktor subjektivitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 87. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v17i1.14382>
- Assegaf, A. R. (2020). *Filsafat pendidikan Islam: Paradigma baru pendidikan hadhari berbasis integratif-interkonektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badriyah, L. (2022). Penilaian autentik dalam kurikulum PAI: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 19(1), 39–40. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-03>
- Hidayah, N. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam sebagai murobbi dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 45–46. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.276>
- Humaidi, Z. (2022). Pendekatan humanistik dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 25(2), 224. <https://doi.org/10.24252/lp.2022v25n2i8>
- Irwan, I., & Sumarni, S. (2021). Implementasi pendidikan agama Islam berbasis nilai karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 195. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-05>
- Machali, I., & Hidayat, A. (2021). *The handbook of education management: Teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Munjiat, S. M. (2022). Kurikulum merdeka belajar perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.10573>
- Mushodiq, M. A., & Imron, A. (2020). Peran Muhammadiyah dalam merespon pandemi COVID-19 untuk memperkuat pendidikan Islam di Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 74. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.286>
- Musthan, Z. (2022). Objektivitas penilaian guru dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 8(1), 102. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i1.5230>
- Nasir, R. (2022). Transformasi peran guru PAI di era digital: Murobbi, mu'alim, dan muaddib. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.24042/tadris.v7i1.10025>
- Pertiwi, D., & Hanafi, Y. (2021). Evaluasi autentik dalam pembelajaran PAI: Konsep dan implementasi. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 20. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v12i1.4178>
- Rohmadi, S. H. (2021). Pengembangan religiusitas siswa melalui evaluasi formatif PAI. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 310. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.4896>
- Salam, A. R., & Faisal, M. (2022). Persepsi siswa terhadap penilaian guru PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 23(1), 67. <https://doi.org/10.22373/jid.v23i1.12095>
- Sobri, A. Y. (2022). Supervisi akademik berbasis spiritual dalam peningkatan kompetensi guru PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.21043/jmpi.v10i1.15221>
- Sulhan, A. (2022). Konsep murobbi dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 113. <https://doi.org/10.31958/jt.v10i2.5012>
- Sulistyorini, S., & Ulum, M. (2021). Evaluasi pembelajaran PAI berbasis kompetensi spiritual: Antara idealita dan realita. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(3), 267. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.940>
- Zulaikha, S. (2021). Integrasi tarbiyah dalam pembelajaran PAI: Studi konseptual. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 5(1), 60–62. <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.123>